

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. “ sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat nasional maupun global” (Mulyasa, 2006: 4).

Suatu proses pendidikan akan terlaksana dengan adanya pendidik dan peserta didik, jika salah satu tidak ada maka tidak akan tercipta suatu proses pendidikan yang kita kenal sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini seorang pendidik mengajarkan apa yang dia miliki kepada peserta didik dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan untuk bisa diserap oleh peserta didik dengan baik. Tentunya seorang pendidik juga harus mengajarkan agar peserta didik mempunyai sikap, watak, dan kepribadian yang baik, Dengan adanya pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terciptalah suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan inti proses pendidikan secara keseluruhan, dimana didalamnya terdapat hubungan timbal balik atau interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan – tujuan

pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai melalui model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran menurut teori (Gestalt dalam Susanto, 2013). Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2016) hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2005 : 5) Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan.

Pada pembelajaran matematika, hasil belajar siswa tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari (Sardiman, 2017). Pada hal ini, hasil belajar matematika dari siswa sangat penting bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa apakah mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Namun, sayangnya banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam hasil belajar matematika. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti banyak dari para guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar yang cenderung monoton dan bosan, teknik penyampaian guru yang tidak efektif dan tidak terstruktur membuat siswa sulit untuk memahami apa yang hendak disampaikan oleh guru dan sebagian

siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti (Munawaroh & Alimudin;2014, Malalina; 2017).

Dengan demikian, dalam mengajar matematika diperlukan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang akan diajarkan sehingga siswa dapat belajar aktif dan pembelajaran matematika menjadi bermakna. Dengan tercapainya pembelajaran yang aktif dan bermakna, maka siswa dapat mencapai hasil prestasi yang memuaskan khususnya dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan sebuah model pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran matematika di sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan memilih ketua kelompoknya kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing. Kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing oleh siswa diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok (Istarani, 2012 : 92). *Snowball throwing* bertujuan agar siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok (Suprijono, 2009 : 128). Dengan model ini, guru akan lebih mudah mengarahkan jalannya pembelajaran di kelas dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyiapkan isi berita atau informasi yang siswa peroleh dalam konteks dunia nyata dan situasi yang kompleks (Hamdayana, 2014:159). Sehingga model pembelajaran ini sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, maka siswa dapat berlatih dalam menghadapi pelajaran matematika yang bervariasi dan berkaitan dengan keaktifan siswa dalam belajar. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan dalam melatih kesiapan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang berbeda akan berpengaruh pada ketertarikan siswa dalam belajar matematika sehingga akan menambah motivasi siswa dalam pembelajaran. Karena dari model pembelajaran yang berbeda, para siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan Hasil belajar siswa pun memiliki kaitan yang erat karena hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan (Zarkasih, 2018). Dengan penggunaan model ini guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab belajar, baik untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya. Dimana siswa dapat membuat pertanyaan sendiri, sehingga mereka akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Dengan begitu, guru yang menerapkan model pembelajaran, ini dapat memecahkan permasalahan siswa, khususnya dalam belajar matematika. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan judul “**Studi Literatur Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa**”.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang mendukung hasil belajar matematika siswa ?

C. Tujuan penelitian

Dari masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang mendukung hasil belajar matematika siswa.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan panduan bagi guru, mengenai model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi Penulis, diharapkan dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas.
4. Bagi Siswa, sebagai usaha untuk memperbaiki cara belajar siswa guna tercapainya hasil belajar matematika siswa lebih baik.

E. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor.